

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX
AVOIDANCE**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Laily Atikah Riyanto

NIM : 31401405566

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Disusun Oleh :

Laily Atikah Riyanto

31401405566

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang

Semarang, Agustus 2021

Mengetahui,

Pembimbing



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS

NIDN. 0613086204

PENGESAHAN UJIAN USULAN PENELITIAN SKRIPSI
PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE


Disusun Oleh :
Laily Atikah Riyanto
NIM : 31401405566

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal, 25 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Dra. Winarsih, S.E.,M.Si.,CSR
NIDN: 0604108003

Penguji I



Digital signed by luluk
muhimatul ifada
Date:2021.12.11
11:22:03 +07.00.

Dr. Luluk Muhimatul Ifada, S.E, MSi., CSRS
NIDN: 0604108003

Penguji II



Digitally signed by Khoiril Fuad
email=khoirilfuad@unissula.ac.id, DN:
cn=Khoiril Fuad, o=Fakultas Ekonomi,
ou=Program Studi
Akuntansi,email=khoirilfuad@unissula.ac.id,
c-ID Date: 2021.12.16 20:23:29 +0700

Khoiril Fuad, S.E., M.Si., Ak
NIDN: 0620088603

Usulan penelitian skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada tanggal, 25 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, S.E.,M.Si.,CSRS
NIDN. 0613086204

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laily Atikah Riyanto

NIM : 31401405566

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian skripsi berjudul **“PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE”** adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil *plagiarism* dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan. Apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2021



Laily Atikah Riyanto

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laily Atikah Riyanto

NIM : 31401405566

Program Studi : Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tugas akhir atau skripsi yang berjudul **“PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE”**, menyetujui bahwa skripsi ini menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas royalti non eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta, plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, Desember 2021

Yang Menyatakan

A rectangular postage meter stamp from Indonesia, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', 'METER TEMPEL', and '10.000'. A handwritten signature is written over the stamp.

Laily Atikah Riyanto

NIM 31401405566

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **LAILY ATIKAH RIYANTO**

NIM : **31401405566**

Program Studi : **AKUNTANSI**

Fakultas : **EKONOMI**

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul :

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, Desember 2021

Yang menyatakan



Laily Atikah Riyanto

NIM 31401405566

*Coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang itu, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya”

(QS. Ar-Ra'd: 11)

Gagal itu urusan nanti, yang terpenting kita berani untuk mencoba dan mencoba.

“Man Jadda Wa Jada”

Skripsi ini saya persambahkan kepada :

Ayah dan ibu tercinta yang telah mendidik dan merawat saya dengan baik serta senantiasa mendoakan yang terbaik.

Adikku Naufal terimakasih selalu memberikan semangat, dukungan serta doa.

Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doa.

Sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan semangat serta doa yang terbaik.

Teman-teman seperjuangan satu almamater keluarga besar Fakultas Ekonomi UNISSULA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan usulan penelitian pra skripsi dengan judul “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Governance” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan pra skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis baik dari penyajian maupun penggunaan bahasa. Namun demikian, inilah yang terbaik yang dapat dilakukan oleh penulis dan diharapkan pra skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu, semua masukan, kritikan dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan bagi penyempurnaan pra skripsi ini.

Selama proses penyusunan usulan pra skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan, doa, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati yang paling mendalam, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Hj. Olivia Fachrunnisa, SE.,M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, motivasi, arahan, dan masukan sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Orangtuaku tercinta, Bapak Sarpan Riyanto dan Ibu Siswati yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan doa'a yang tiada henti.
6. Adik ku tersayang, Teguh Naufal Riyanto yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat terbaikku Miftakhul Jannah, Nila Rahmawati Soraya, Dwi Sri Wahyuni dan Qorri Aina yang selalu mendengarkan keluh kesahku dan selalu

menemaniku saat suka maupun duka serta selalu memberikan semangat yang tiada henti.

8. Teman-teman Akuntansi kelas E5 terimakasih telah memberikan kenangan terindah selama kuliah.

9. Teman-teman Keluarga Besar Akuntansi angkatan 2014 terimakasih atas do'a, motivasi, semangat, perhatian dan kebersamaan yang kalian berikan.

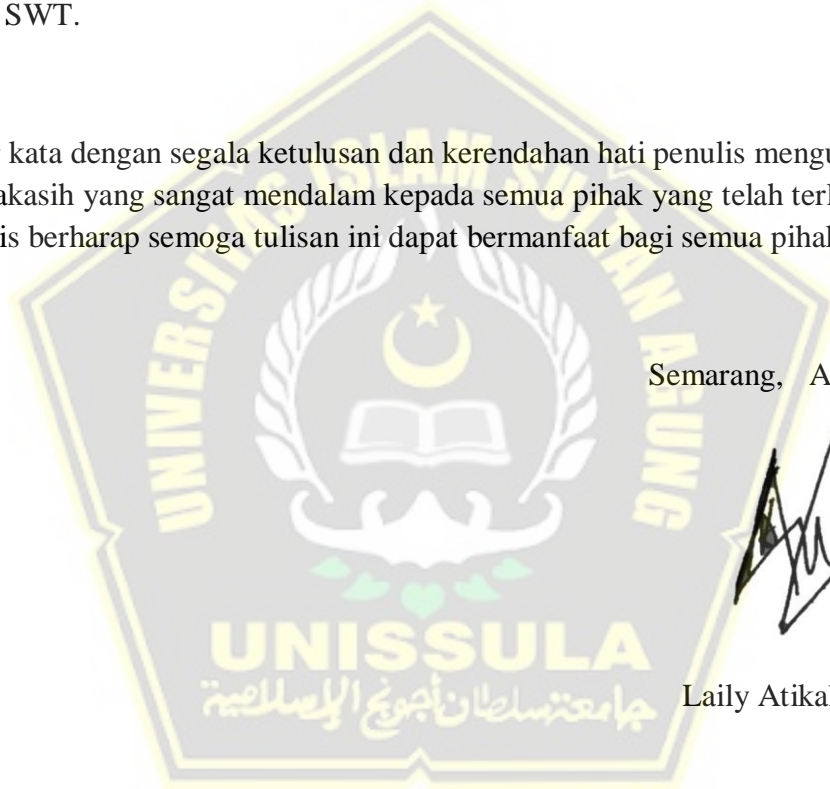
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Skripsi ini. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Akhir kata dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sangat mendalam kepada semua pihak yang telah terlibat. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2021



Laily Atikah Riyanto

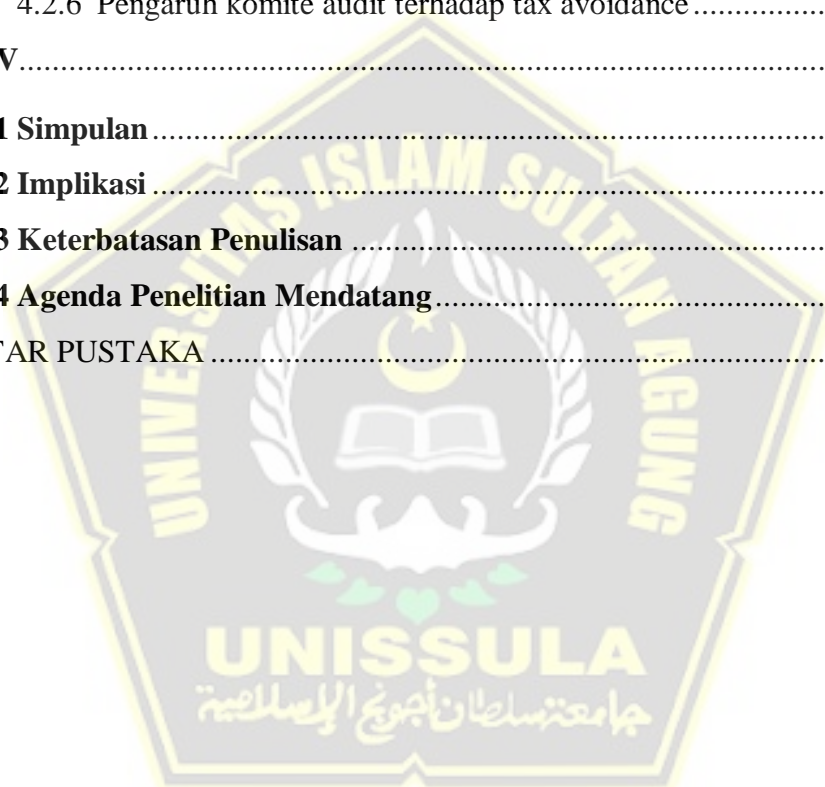


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
ABSTRAK	xvii
INTISARI.....	xviii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Agensi	12
2.1 Variabel-Variabel Penelitian	16

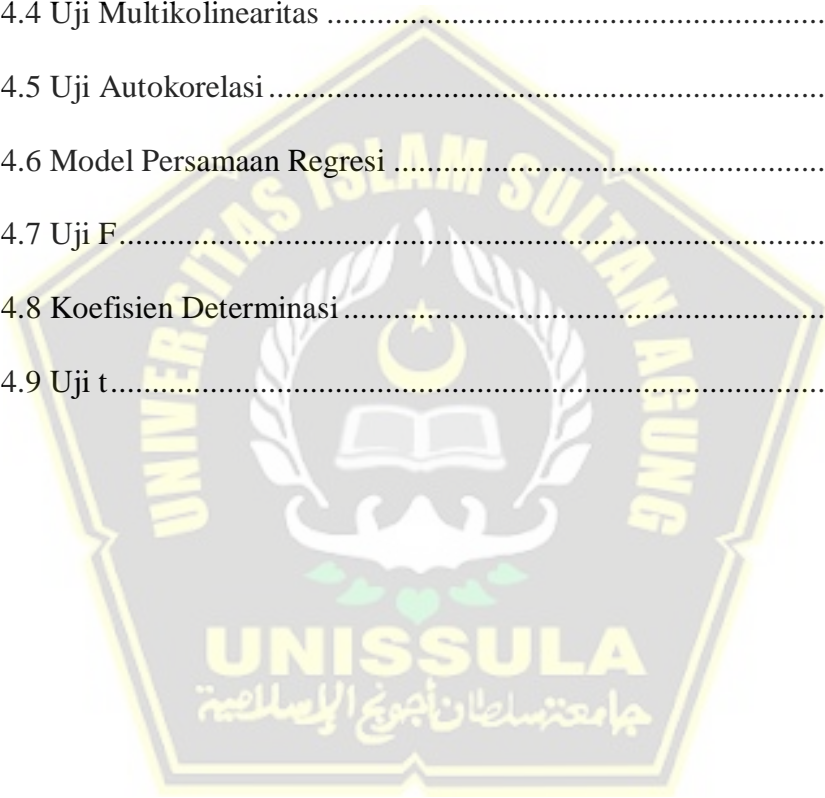
2.2.1 Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	16
2.2.2 Leverage.....	20
2.2.3 Profitabilitas.....	21
2.2.4 <i>Good Corporate Governance</i>	22
2.3 Penelitian Terdahulu.....	28
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	33
2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	33
2.4.2 Pengembangan Hipotesis	35
BAB III.....	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.2.1 Populasi.....	42
3.2.2 Sampel.....	42
3.3 Sumber dan Jenis Data	43
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	43
3.5 Variabel dan Indikator	44
3.5.1 Variabel Dependen (Penghindaran Pajak (<i>Tax avoidance</i>)).....	44
3.5.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	48
3.6 Teknik Analisis Data	50
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	50
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	51
3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
3.5.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	54
3.5.5 Uji Koefisien Determinasi	54
3.5.6 Uji Statistik.....	55
BAB IV	56
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	57
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	59
4.1.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	64

4.1.5 Uji <i>Goodness of Fit</i>	67
4.1.6 Pengujian Hipotesis	68
4.2 Pembahasan	72
4.2.1 Pengaruh leverage terhadap tax avoidance	72
4.2.2 Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance.....	73
4.2.3 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance	73
4.2.4 Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap tax avoidance ..	74
4.2.5 Pengaruh kualitas audit terhadap tax avoidance.....	74
4.2.6 Pengaruh komite audit terhadap tax avoidance	75
BAB V	76
5.1 Simpulan	76
5.2 Implikasi	77
5.3 Keterbatasan Penulisan	78
5.4 Agenda Penelitian Mendatang	78
DAFTAR PUSTAKA	80



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	48
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian.....	56
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	57
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.6 Model Persamaan Regresi.....	63
Tabel 4.7 Uji F.....	65
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	67
Tabel 4.9 Uji t.....	69



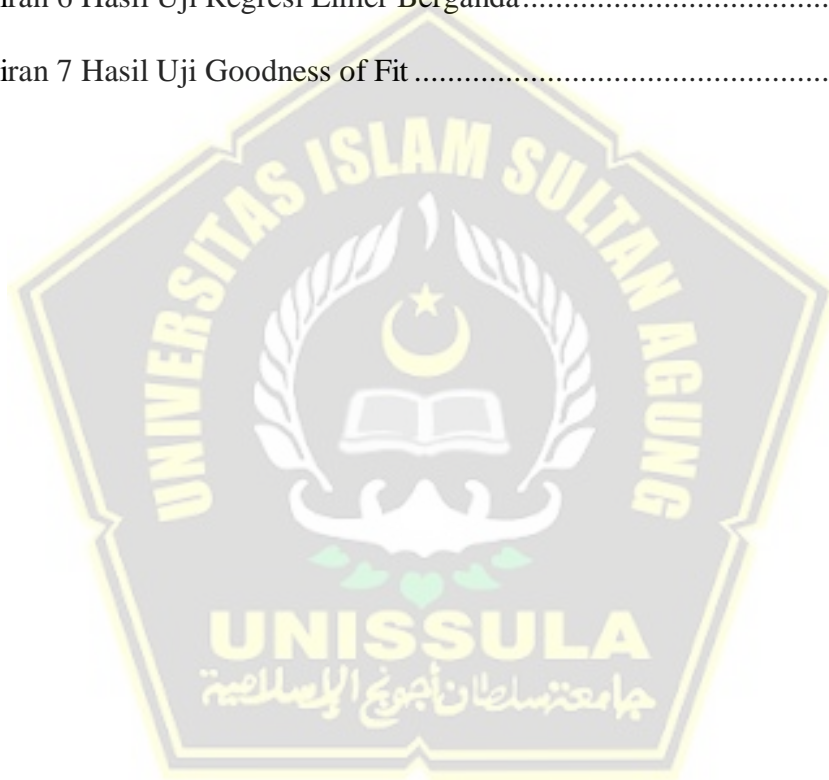
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	34
Gambar 4.1 Uji Normalitas	61
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan	84
Lampiran 2 Tabulasi Data Tahun 2018.....	85
Lampiran 3 Tabulasi Data Tahun 2019.....	87
Lampiran 4 Hasil Analisis Deskriptif	89
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	90
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	92
Lampiran 7 Hasil Uji Goodness of Fit	93

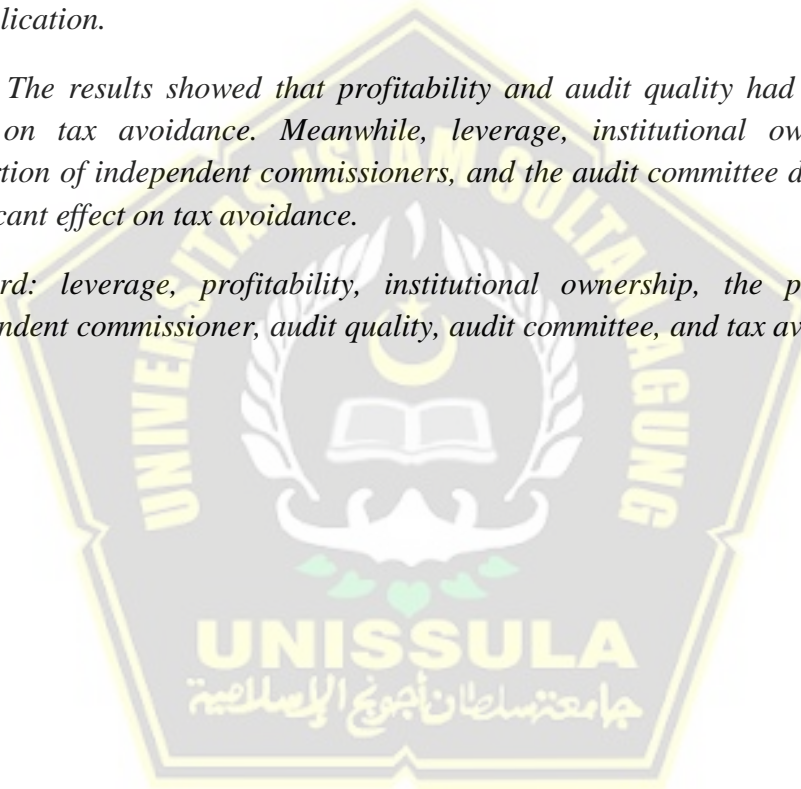


ABSTRACT

This study aims to determine whether leverage, profitability, institutional ownership, the proportion of independent commissioners, audit quality and audit committee have an effect on tax avoidance. The sample used in this study amounted to 30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange and reported their annual reports for the period 2018 and 2019 using purposive sampling technique. This type of research is a quantitative method using secondary data obtained on the Indonesia Stock Exchange and annual reports for the period 2018 and 2019 by sample companies published by the Indonesia Stock Exchange at www.idx.co.id. This research uses multiple linear regression model and uses SPSS 24 application.

The results showed that profitability and audit quality had a significant effect on tax avoidance. Meanwhile, leverage, institutional ownership, the proportion of independent commissioners, and the audit committee do not show a significant effect on tax avoidance.

Keyword: leverage, profitability, institutional ownership, the proportion of independent commissioner, audit quality, audit committee, and tax avoidance

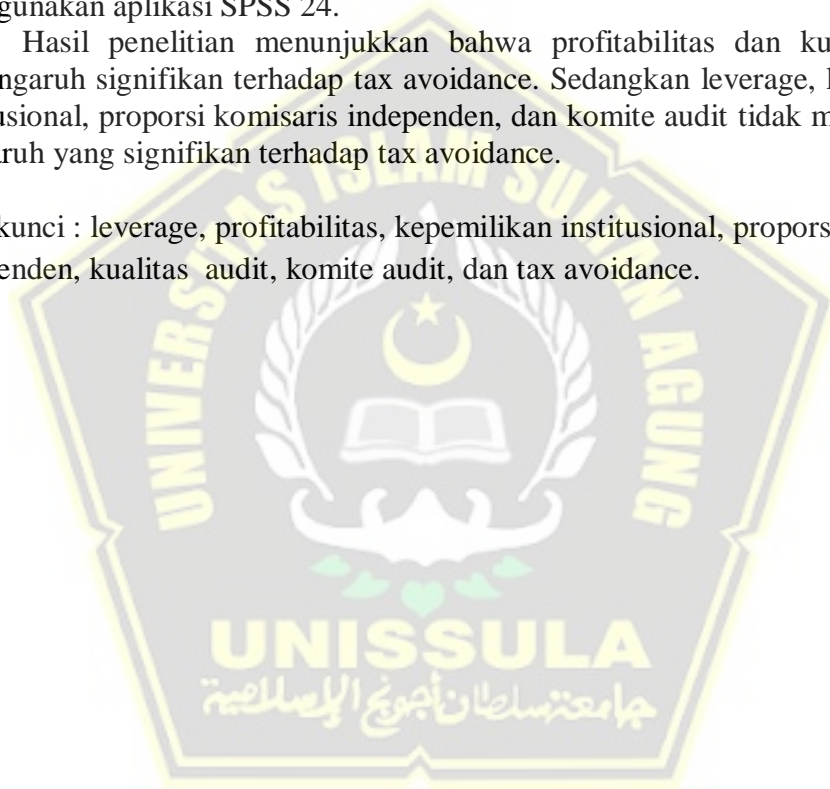


ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas audit dan komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan laporan tahunannya pada untuk periode 2018 dan 2019 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan selama periode 2018 dan 2019 oleh perusahaan-perusahaan sampel yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dan menggunakan aplikasi SPSS 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Sedangkan leverage, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance.

Kata kunci : leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas audit, komite audit, dan tax avoidance.



INTISARI

Pajak adalah salah satu kewajiban masyarakat kepada negara dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara dan merupakan sumber pendapatan negara yang paling besar. Sedangkan penghindaran pajak itu sendiri adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (*lawful*) dengan mencari celah yang ada dalam undang-undang. Sehingga dengan ditelitinya penyebab atau faktor yang mempengaruhi adanya penghindaran pajak dapat meminimalisir adanya penghindaran pajak itu sendiri oleh perusahaan dan menambah pendapatan negara.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat apakah leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance. Dengan menggunakan uji regresi linier berganda dan menggunakan aplikasi SPSS 24 yang digunakan untuk meneliti sampel perusahaan real estate dan properti sebanyak 30 perusahaan dalam periode 2018 dan 2019

Dan dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas dan juga kualitas audit berpengaruh secara negatif signifikan terhadap tingkat tax avoidance. Jadi jika profitabilitas dan kualitas audit semakin tinggi maka tingkat penghindaran pajak akan semakin turun. Sedangkan untuk leverage, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat tax avoidance. Akan tetapi hasil tersebut

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak adalah salah satu kewajiban masyarakat kepada negara dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara, setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kemajuan dan kesejahteraan Negara. Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Dewi & Noviari, 2017)

Faktor utama yang menjadikan para wajib pajak melakukan tindakan penggelapan pajak (tax evasion) adalah karena untuk melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) diperlukan wawasan dan pengetahuan yang luas serta berkompeten di bidangnya dan mengetahui semua seluk-beluk peraturan perundang-undangan tentang perpajakan sehingga dapat menemukan celah yang dapat ditembus untuk mengurangi beban pajak

yang dibayarkan tanpa melanggar peraturan yang ada. Biasanya hal seperti ini dilakukan oleh para penawar jasa konsultan pajak, sehingga wajib pajak yang kurang memahami celah-celah dalam Undang-Undang perpajakan lebih memilih untuk melakukan penggelapan pajak (tax evasion) karena lebih gampang dilakukan walaupun itu merupakan tindakan yang melanggar Undang-Undang. Penggelapan pajak ini dilakukan dengan menggunakan cara yang tidak legal. Para wajib pajak mengabaikan ketentuan formal perpajakan yang menjadi kewajibannya, memalsukan dokumen, atau mengisi data dengan tidak lengkap dan tidak benar.

Perilaku penggelapan pajak (tax evasion) yang dilakukan oleh Wajib Pajak (WP) memiliki konsekuensi yang sangat beresiko secara materil dan non materil. Secara materil bahwa WP akan menganggap perbuatan penggelapan pajak itu akan menguntungkannya secara jangka panjang, akan tetapi konsekuensi yang terjadi jika terungkapnya tindakan penggelapan pajak tersebut, maka WP akan membayar dengan kerugian berlipat ganda disertai dengan denda dan kurungan pidana dalam jangka waktu tertentu, ditambah pula jika WP tidak mempunyai cukup dana untuk menutup denda yang diputuskan, sejumlah asset akan disita dan bisa berdampak pada kebangkrutan bahkan resiko kejiwaan (Sa'diyah, 2016).

Tabel 1.
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2015-2019
(Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
2015	1294	1055	82%
2016	1539	1283	83%
2017	1283	1147	89%
2018	1424	1315,9	92%
2019	1577,6	1332,1	84%

Sumber: Menu Kerja Penerimaan Portal Direktorat Jenderal Pajak, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 1. dapat disimpulkan bahwa persentase realisasi penerimaan negara dari sejak tahun 2015-2019 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2015-2018 terjadi peningkatan realisasi pajak walaupun mengalami peningkatan penerimaan pajak namun realisasi penerimaan pajak belum mampu mencapai target yang ditentukan. Hal ini menandakan bahwa belum stabil dan optimalnya penerimaan pajak sebagai sumber pendapatan negara yang akan digunakan untuk membiayai keperluan negara. Teori perilaku terencana membantu menjelaskan kecenderungan penghindaran pajak perusahaan yang direncanakan (Mahdiana & Amin, 2020)

Permasalahan penghindaran atas beban pajak merupakan masalah yang rumit dan unik. Di satu sisi tax avoidance (penghindaran pajak) diperbolehkan, tapi di sisi yang lain hal ini tidak diinginkan. Tax avoidance yang dilakukan ini dikatakan tidak bertentangan dengan

peraturan undang–undang perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan tax avoidance ini lebih memanfaatkan celah dalam undang– undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak. Dalam beberapa tahun terakhir pemerintah dalam hal ini fiskus (aparatus pajak) telah berupaya maksimal untuk menegakkan batasan yang pasti antara tax avoidance dan tax evasion.

Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (lawful). Tax avoidance banyak dilakukan perusahaan karena tax avoidance adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Tax avoidance memiliki persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi tax avoidance diperbolehkan, namun di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Budiman dan Setiyono, 2012).

Berikut ini adalah beberapa contoh kasus perusahaan-perusahaan yang melakukan tax avoidance : Penanam Modal Asing (PMA) di Indonesia yang selama 10 tahun terakhir tidak membayar pajak. Akibatnya, Indonesia mengalami kerugian hingga Rp 500 triliun dalam 10 tahun, para pengusaha asing tersebut tidak membayar pajak dengan klaim bahwa perusahaannya selalu mengalami kerugian. Padahal, jika dihitung

seharusnya perusahaan tersebut membayar rata-rata Rp25 miliar dalam satu tahun (Sindonews, 2016).

Peraturan perpajakan untuk perusahaan multi nasional tidak lagi sesuai dengan perubahan bisnis global lintas Negara, kemudahan mobilitas bisnis, struktur perusahaan yang makin kompleks dan perbedaan sistem hukum antar negara. Banyak perusahaan multi nasional yang melakukan Base Erosion and Profit Shifting (BEPS) untuk menghindari atau mengurangi kewajiban pajaknya pada suatu negara. BEPS mengacu pada upaya strategi penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan gap kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan (domestik) dan perbedaan sistem perpajakan antar negara. Perusahaan multinasional dapat mengalihkan keuntungan perusahaannya pada negara lain yang memiliki (tarif pajak) peraturan perpajakan yang lebih rendah (Permata, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2018)

Indonesia telah bersepakat untuk menerapkan the Automatic Exchange of Information (AEOI) dalam rangka mengurangi upaya-upaya penghindaran pajak tersebut. Pemerintah Indonesia antara lain telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti UU (Perppu) No 1 Tahun 2017 tentang Akses Informasi Keuangan Untuk Kepentingan Perpajakan. Perppu ini telah disetujui untuk menjadi Undang-undang oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Juli 2017. Hasil salah satu penelitian yang menunjukkan rendahnya jumlah pembayar pajak di Indonesia yang hanya sekitar 25% dari jumlah tenaga kerja dan sekitar 60% dari total wajib

pajak yang melaporkan SPT tahun 2016. Hasil program tax amnesty juga mendukung data tersebut. Praktik-praktik penghindaran pajak lintas yuridiksi juga terjadi dengan cara menyembunyikan aset di beberapa negara tax haven seperti Swiss, Hong Kong dan Singapura (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017).

Terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah, wajib pajak berusaha agar membayar pajak sekecil – kecilnya karena membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis wajib pajak. Dana untuk penyelenggaraan pemerintahan sebagian berasal dari penerimaan pajak. Adanya perbedaan kepentingan ini menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajaknya, baik secara legal maupun illegal. Hal ini dimungkinkan jika ada peluang untuk melakukan Tax avoidance. Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Pohan, 2016)

Tax avoidance dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan sehingga tidak melanggar hukum yang berlaku dan bisa membuat isu tersebut menjadi isu diskusi hingga saat ini menjadikan berlarut-larut tanpa ada titik temu. Meminimalisir praktik penghindaran pajak di Undang-undang perpajakan sudah dikenal peraturan specific anti

avoidance rule dalam Pasal 18 Undang-undang Pajak Penghasilan, tetapi seiring semakin kompleksnya skema penghindaran pajak yang digunakan tidak mungkin dapat mencakup seluruh jenis transaksi penghindaran pajak. Pemilik perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan pajak agresif untuk mengurangi beban pajak yang muncul (Chen et al, 2010).

Aktivitas Tax avoidance dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah Size, Profitability, dan Leverage. Berbagai faktor sudah diteliti untuk mengetahui penyebab terjadinya Tax avoidance. Penelitian dilakukan Riskatari & Jati (2020) dan Fadila & Rasuli (2017) ukuran perusahaan berpengaruh positif pada tax avoidance karena perusahaan dengan ukuran besar akan cenderung memiliki aset yang besar juga dan semakin besar pula sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut untuk mengelola beban pajaknya. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih, Haryono, & Yahya (2019) didapati ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance.

Berdasarkan faktor leverage pada penelitian Saputra & Asyik (2017) dan Janrosi & Efriyenti (2018) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dapat memanfaatkan kondisi tersebut sebagai pengurang laba kena pajak agar pajak terutang semakin rendah.. sedangkan hasil penelitian Handayani (2018) didapati leverage tidak berpengaruh pada Tax avoidance. Adapun pengaruh faktor profitabilitas

dalam penelitian Fadila & Rasuli (2017) dan Dewi & Noviani (2017) didapati adanya pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil yang berbeda didapati profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Penelitian ini merupakan mengacu pada penelitian (Handayani, 2018) dan (Riskatari & Jati, 2020) dimana dalam penelitiannya meneliti pengaruh Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dalam mempengaruhi Tax avoidance perusahaan. Adapun pembeda dalam penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel corporate governance yang diambil dari penelitian Sandy & Lukviarman (2015) didapati corporate governance dalam proporsi komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance dengan jumlah sampel, dan alat uji yang berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan real estate yang terdaftar di BEI selama kurun tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang di atas maka judul dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage,, Profitabilitas dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance) Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa kesenjangan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Oleh karena itu masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Corpote Governance terhadap tax Avoidance”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)?
4. Apakah komisar independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)?
6. Apakah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)?

1.4 Tujuan Penelitian

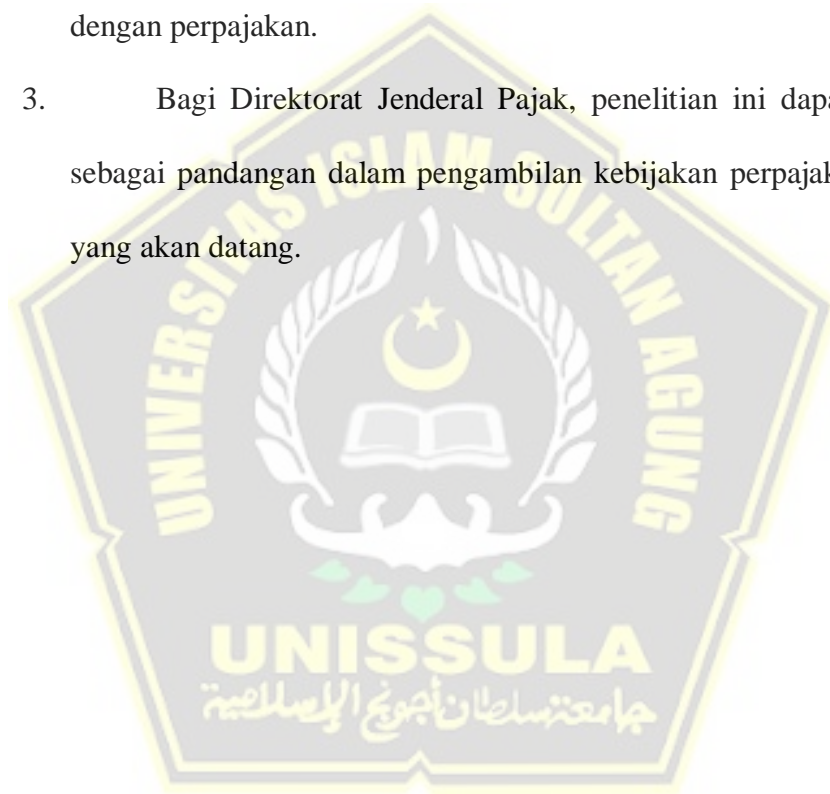
Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* di perusahaan real estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, mengenai tindakan agresivitas pajak agar terhidar dari tindakan tersebut dan tidak terkena sanksi perpajakan.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan pandangan bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan terkait dengan perpajakan.
3. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan dalam pengambilan kebijakan perpajakan di masa yang akan datang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan mengenai adanya hubungan antar pihak pemberi kewenangan (*principal*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*). Menurut Luayyi (2010) dalam Indradi (2018) teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara yang benar ataupun cara yang merugikan banyak pihak.

Teori agensi muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principle* yang memiliki wewenang dengan *agent* atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan. Manajer (*agent*) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principle*) karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya, namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya, hal ini bisa saja dilakukan untuk menguntungkan manajer dalam menutupi kelemahan kinerja manajer. Tindakan manajer yang seperti ini biasanya dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik

perusahaan dengan manajer sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah seperti pengeluaran berlebihan, keputusan investasi sub optimal dan asimetris informasi. Asimetris informasi terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. (Dewi & Noviari, 2017)

Menurut Samuelson (2011) dalam (Putri & Fadhlia, 2017) asimetris informasi antara manajer dan pemilik perusahaan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. *Adverse Selection*

Adverse selection mengungkapkan adanya perbedaan informasi yang dimiliki pihak *principle* dengan pihak *agent*. Perbedaan informasi yang dimiliki dapat menimbulkan kerugian pada salah satu pihak yang memiliki informasi lebih sedikit. Misalnya *agent* memanipulasi atau menyembunyikan informasi keadaan perusahaan kepada *principle*. Akibatnya *principle* merasa tidak yakin dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya jika dibandingkan antara informasi yang diberikan agent dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi *principle* dan perusahaan.

2. *Moral Hazard*

Moral hazard mengungkapkan adanya bentuk penyelewengan yang dilakukan oleh agent yang tidak sesuai dengan perjanjian atau kontrak yang disepakati antara *principle* dan *agent*. Hal ini bisa disebabkan

karena adanya kegiatan *agent* yang tidak sesuai dengan harapan *principle* sehingga *agent* dapat melakukan manipulasi atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma. *Moral hazard* biasanya dilakukan demi keuntungan pribadi bagi *agent*.

Perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Penggunaan sistem ini dapat memberikan kesempatan bagi *agent* untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Hal ini dilakukan pihak *agent* karena adanya asimetris informasi dengan pihak *principle* sehingga *agent* dapat mengambil keuntungan tersendiri diluar kesepakatan kerjasama dengan *principle* karena adanya manajemen pajak yang dilakukan *agent*.

Ada beberapa cara untuk mengontrol tindakan *agent* terkait dengan kegiatan manajemen pajak yang dilakukan, yaitu dengan mengevaluasi hasil laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dibandingkan dengan tindakan *agresivitas* pajak yang mungkin dilakukan *agent*. Faktor yang mempengaruhi *agresivitas* pajak yaitu ukuran perusahaan, sebagai variabel kontrol dengan karakteristik perusahaan yang menggunakan rasio utang dan ROA (Indradi, 2018). Sebuah perusahaan

tergolong besar jika memiliki total aset yang besar pula, total aset perusahaan dapat bertambah atau meningkat seiring dengan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Total aset juga terus bertambah mengikuti semakin besarnya liabilitas dan ekuitas perusahaan karena mengharuskan adanya keseimbangan antara aset dengan liabilitas dan ekuitas. Semakin besar laba yang dihasilkan berarti semakin besar pula pendapatan kena pajak dan semakin besar pajak yang seharusnya dibayarkan namun bisa saja *agent* melakukan manipulasi sehingga harus dibandingkan dengan besarnya ETR perusahaan. Perusahaan yang memiliki ETR (*effective tax rate*) yang rendah akan berusaha untuk menaikkan ETR dengan menurunkan laba karena perusahaan cenderung menginginkan laba akuntansi yang kecil untuk menghindari adanya kemungkinan pembayaran pajak yang tinggi di masa yang akan datang (Permata et al., 2018).

Dalam penelitian ini, dapat dihubungkan kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayaran pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak (Saputra & Asyik, 2017)

2.1 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pajak dapat diartikan sebagai sesuatu yang membebani atau sesuatu yang dapat mengurangi kemampuan atau daya beli masyarakat. Melihat dari sisi ini saja, pajak dapat dipandang sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan. Sesuatu yang tidak menguntungkan biasanya mendorong adanya upaya untuk melakukan penghindaran atau perlawanan pajak (Mulyani, 2014).

Pada umumnya, ukuran kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan, biasanya diukur dan dibandingkan dengan besar kecilnya penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang kesemuanya itu bertujuan untuk meminimalkan beban pajak, melalui beberapa cara antara lain melalui pengecualian-pengecualian, pengurangan-pengurangan, insentif pajak, penghasilan yang bukan objek pajak, penangguhan pengenaan pajak, pajak ditanggung negara sampai kepada kerja sama dengan aparat perpajakan, suap-menyuap dan pemalsuan (Zain, 2007).

Pohan (2013) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya mengurangi pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Lim (2011) juga mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak (Kurniasih & Sari, 2013).

Penghindaran pajak yang dilakukan secara ilegal adalah *tax evasion* atau dapat juga dianggap penggelapan pajak, yaitu melakukan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Prebble dan Prebble (Kurniasih & Sari, 2013), perbedaan *tax avoidance* dan *tax evasion* adalah bahwa *tax evasion* adalah ilegal, yang terdiri dari pelanggaran yang disengaja atau pengelakan peraturan pajak yang berlaku untuk meminimalkan kewajiban pajak sedangkan *tax avoidance* merupakan penghindaran pajak yang legal, yaitu tindakan mengambil keuntungan pada kesempatan yang ada dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak.

Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara (Merks, 2007) sebagai berikut :

- a. Memindahkan subjek pajak dan/ atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).

- b. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
- c. Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

Penghindaran pajak bukannya bebas biaya melainkan beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak, dan adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap. Risiko ini mulai dari yang dapat dilihat seperti bunga, denda dan yang tidak terlihat, kehilangan reputasi perusahaan yang berakibat buruk untuk kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan (Harto dan Puspita, 2014).

Penghindaran pajak bukan merupakan tujuan utama dari hubungan keagenan (Irawan dan Farahmita, 2012). Tujuan utama dari pemilik saham adalah memperoleh laba dan menambah jumlah sumberdaya yang mereka miliki salah satunya dengan efisiensi biaya yang dikeluarkan dari operasi perusahaan. Penghindaran pajak juga sama seperti efisiensi biaya yang lain, hubungan keagenan merupakan kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan pekerjaan atas nama pemilik saham dan termasuk juga mendelegasikan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan hubungan keagenan ini bahwa pemilik saham

memiliki keinginan untuk manajer memiliki tujuan dan tetap dapat bertindak sesuai kepentingan pemilik saham.

Berdasarkan penjelasan diatas maka para manajer melakukan penghindaran pajak demi kepentingan pemilik saham bukanlah suatu kebetulan atau tanpa sengaja (Budiman dan Setiyono, 2012). Tindakan ini akan menimbulkan masalah moral bagi para manajer yang melakukan tindakan sesuai kepentingan pemilik saham, dimana manajer juga akan mengharapkan aliran sumberdaya atau imbal jasa lebih atas perbuatannya tersebut. Demikian juga para pemilik saham akan memberikan aliran masuk kepada manajer, dengan adanya aliran masuk atau kompensasi maka akan menggiring para manajer untuk bersifat lebih agresif untuk meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*) yang salah satu caranya adalah dengan penghindaran pajak perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2004).

Adapun model estimasi pengukuran penghindaran pajak yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan model *Effective Tax Rate* (ETR) semakin kecil nilai *Effective Tax Rate* (ETR) berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya semakin besar nilai *Effective Tax Rate* (ETR) maka penghindaran pajaknya semakin kecil. Nilai *Effective Tax Rate* (ETR) berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1 (Astuti dan Aryani 2016). Berikut adalah rumus dari *Effective Tax Rate* (ETR) :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2.2.2 Leverage

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Affandi & Nursita, 2019). *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Rosiana, Arifin, & Hamdani, 2015) Menurut Ramadhani, Desmiyawati, & Kurnia (2016) bahwa rasio *Leverage* bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal, serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya.

Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* sebagai alat ukur dari *Leverage*. *Debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio hutang pada modal. Rasio ini menilai seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin besar nilai rasio ini menunjukkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001:66). Indikator *Leverage* yang dipakai adalah *Debt to Total Asset* (DAT) yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt to Total Asset* (DAT) dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAT} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

2.2.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri (James & John, 2005 dalam (Widiawati & Raharja, 2012). Menurut (Sanjaya & Rizky, 2018) profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Sartono (2010) dalam Pontoh, Pelleng, & Mukuan (2016) memberikan pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2013), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak lebih rendah pula atau bahkan tidak membayarkan pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung di tahun berikutnya. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) dalam analisis laporan keuangan, *Return on Assets* (ROA) dianggap dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) dapat mengukur keuntungan perusahaan dari aktivitas masa lalu dan di proyeksikan ke masa depan. Aset

yang dihitung adalah keseluruhan aset yang diperoleh dari modal pribadi maupun modal asing yang telah diubah menjadi aset perusahaan dan digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan (Pradnyadari,2015).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Semakin besar *Return on Asset* (ROA) berarti menunjukkan baha kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Secara matematis *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.4 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance di defenisikan sebagai *The blend of law, regulation and appropriate voluntary private sector practices, Which enable a corporation to attact financial and human capital, perform efficiently and thereby prepetuale it self by generating long term economic value for its shareholders and society of the whole* (Wardani 2008).

Lukviarman (2006) mendefinisikan CG adalah mekanisme untuk melakukan sesuatu yang benar, secara benar (*doing the right things right*). CG memberikan penekanan pada *the right things* sebelum dikerjakan secara benar. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi CG harus menekankan pada melakukan sesuatu yang benar dengan cara-cara yang benar. sehingga tidak ada pihak yang merasa

dirugikan. Prinsip CG di Indonesia dengan Keputusan Menteri BUMN No. Kep- 16/MMBU/2012 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN pada Bab II pasal 3 meliputi lima prinsip yaitu: (1) Transparency, (2) Accountability (3) Responsibility, (4) Independency, dan (5) Fairness.

Kehadiran CG yang baik bagi suatu perusahaan akan menunjang aktivitas operasional, selain itu mekanisme pelaksanaan CG suatu perusahaan harus menjadi perhatian utama perusahaan demi kelancaran kegiatan dalam perusahaan. Mekanisme CG yang baik memiliki keterkaitan dengan kemakmuran perusahaan dan para pemegang saham, sehingga penerapannya diharapkan memberikan kontribusi positif bagi perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitian empiris, para peneliti terdahulu melakukan pengukuran CG dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 (empat) variabel yaitu kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit.

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo 2008). Kepemilikan saham instiusional adalah prosentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan blockholder, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas lima persen (5%) tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan insider atau manajerial. Terdapat beberapa kelebihan Kepemilikan institusional antara lain: (1)

Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi. (2) Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan. Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan cara jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar (Khurana dan Moser 2009; Annisa dan Kurniasih 2012). Investor institusi yang dimaksud adalah perusahaan lain yang memiliki saham pada korporasi tertentu dimana indikatornya adalah persentase saham yang dimiliki investor institusi tersebut dibandingkan dengan jumlah saham korporasi yang beredar.

b. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas mengawasi secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasehat pada direksi (UU PT No. 40 Tahun 2007). Komisaris Independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI (Pohan 2008). Jumlah Komisaris Independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota komisaris, disamping hal itu

Komisaris Independen memahami undang-undang dan peraturan tentang pasar modal serta diusulkan oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Pengukuran variabel proporsi Komisaris Independen dapat dilakukan dengan cara perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah Dewan Komisaris (Siallagan dan Machfoedz 2006; Mayangsari 2003).

c. Kualitas Audit

Dalam penerapan CG, Kualitas Audit dengan pengungkapan yang akurat (transparansi) menjadi salah satu elemen yang penting. Menurut Sartori (2010), transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham, alasannya adalah adanya asumsi bahwa implikasi dari perilaku pajak yang agresif, pemegang saham tidak ingin perusahaan mereka mengambil posisi agresif dalam hal pajak dan akan mencegah tindakan tersebut jika mereka tahu sebelumnya. Laporan keuangan memiliki peranan yang penting dan merupakan dasar pengambilan keputusan bagi investor. Oleh karena itu kualitas laporan keuangan perusahaan dapat dilihat dari apakah perusahaan tersebut menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dalam mengaudit laporan keuangannya atau tidak. KAP The Big Four adalah oligopoly industry akuntansi dan jasa professional karena mereka menguasai sebagian besar pasar, yaitu perusahaan go public (terdaftar di pasar modal) di seluruh dunia, dan perusahaan private besar

lainnya.

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP The Big Four dipercaya lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP The Big Four (Price Waterhouse Cooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & YoungE&Y) memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non The Big Four. Sebab Auditor yang memiliki kemampuan dan kualitas yang tinggi akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan Kualitas Audit yang tinggi pula.

Kualitas Audit dapat diukur dengan menggunakan proksi ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), apakah KAP tersebut masuk dalam KAP The Big Four atau tidak (Setiana dan Setyowati 2014). Variabel ini diukur dengan variable dummy, angka dua untuk perusahaan yang diaudit dengan KAP Big Four angka satu untuk perusahaan yang diaudit dengan KAP non The Big Four.

d. Komite Audit

Komite Audit memiliki peran penting sebagai salah satu organ perusahaan yang mutlak harus ada dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG). Menurut Daniri (2006), sejak direkomendasikan GCG di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2000, Komite Audit telah menjadi komponen umum dalam struktur CG perusahaan publik. Pada umumnya,

komite ini berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal, karena BEI mengharuskan semua emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh Komisaris Independen.

Pohan (2008) dalam penelitiannya memaparkan bahwa Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang anggota, diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit yang beranggotakan sedikit, cenderung dapat bertindak lebih efisien, namun juga memiliki kelemahan, yakni minimnya ragam pengalaman anggota, sehingga anggota Komite Audit seharusnya memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal. Kualifikasi terpenting dari anggota Komite Audit terletak pada common sense, kecerdasan dan suatu pandangan yang independen. Tujuan pembentukan Komite Audit adalah: (1) Memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum; (2) Memastikan bahwa kontrol internalnya memadai; (3) Tindak lanjut terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material dibidang keuangan dan implikasi hukumnya; (4) Merekomendasikan seleksi auditor eksternal.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Ni Putu Deisya Suprimarini dan Bambang Suprasto H (2017) Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak Variabel Independen: 1. CSR 2. Kualitas audit 3. Kepemilikan Institusional Sampel: Perusahaan manufaktur tahun 2013-2015 Regresi linier berganda	1. Agresivitas pajak terpengaruh secara negatif signifikan oleh Corporate Social Responsibility 2. Agresivitas pajak terpengaruh secara positif signifikan oleh kualitas audit 3. Agresivitas pajak terpengaruh secara positif tidak signifikan oleh kepemilikan institusional
2	Jessica Giea Utomo (2017) Pengaruh corporate social responsibility, profitabilitas, leverage, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2016)	Variabel Dependen: Penghindaran Pajak Variabel Independen: 1. Corporate social responsibility 2. Profitabilitas 3. Leverage 4. Komisaris independen 5. Ukuran perusahaan Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 Analisis regresi logistik	1. CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak 3. Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak 4. Komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak 5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak

3	Maya Ariska, Muhammad Fahru, dan Jaka Wijaya Kusuma (2020) Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019	<p>Variabel Dependen: Tax Avoidance</p> <p>Variabel Independen: 1. Leverage 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas</p> <p>Sampel: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019</p> <p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>1.Tidak ada pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance.</p> <p>2.Tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance.</p>
4	Mayarisa Oktamawati (2017) Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance	<p>Variabel Dependen: Tax Avoidance</p> <p>Variabel Independen: 1. Karakter Eksekutif 2. Komite Audit 3. Ukuran Perusahaan 4.Pertumbuhan Penjualan 5. Profitabilitas</p> <p>Sampel: perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014</p> <p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>.1.Komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance</p> <p>2.Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance</p> <p>3. Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance</p> <p>4. Karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap tax avoidance</p> <p>5.Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance</p> <p>6.Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance</p>
5	Rini Handayani (2017) Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan	<p>Variabel Dependen: Tax Avoidance</p>	<p>1.Return on Assets (ROA) berpengaruh pada Tax</p>

	Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015	Variabel Independen: 1. Leverage 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas Sampel: Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015 Regresi Linier Berganda	Avoidance 2. Leverage (LEV) tidak berpengaruh pada Tax Avoidance. 3. Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh pada Tax Avoidance. 4. Return on Assets (ROA), Leverage, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Tax Avoidance.
6	Moses Dicky Refa Saputra (2017) Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance	Variabel Dependen: Tax Avoidance Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Corporate Governance Sampel: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019 Regresi Linier Berganda	1. Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. 2. Leverage pengaruh signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap Tax Avoidance. 3. Corporate Governance yang diprosikan melalui komisaris independen memiliki pengaruh signifikan dengan arah pengaruh negative terhadap Tax Avoidance.
7	Vidiyanna Rizal Putri, dan Bella Irwansyah Putra (2017) Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Instiusional Terhadap Tax Avoidance	Variabel Dependen: Tax Avoidance Variabel Independen: 1. Leverage 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas 4. Proporsi	1. Leverage dengan proksi debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance 2. Profitability dengan proksi return on assets

		<p>Kepemilikan Institusional</p> <p>Sampel: Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016</p> <p>Regresi Linier Logistik</p>	<p>(ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan</p> <p>3.Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural dari total aset perusahaan menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap cash effective tax rate (CETR)</p> <p>4.Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap cash effective tax rate (CETR)</p>
8	<p>Rusli Reinaldo (2017)</p> <p>Pengaruh Leverage,Ukuran Perusahaan,Roa,Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei 2013 - 2015</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen: Tax Avoidance</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage 2. Ukuran Perusahaan 3. ROA 4.Kepemilikan Institusional 5.Kompensasi kerugian fiskal 6.CSR <p>Sampel: Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei 2013 – 2015</p> <p>Regresi Linier Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. 3. Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. 4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. 5. Kompensasi Kerugian Fiskal berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. 6. Corporate Social Responsibility

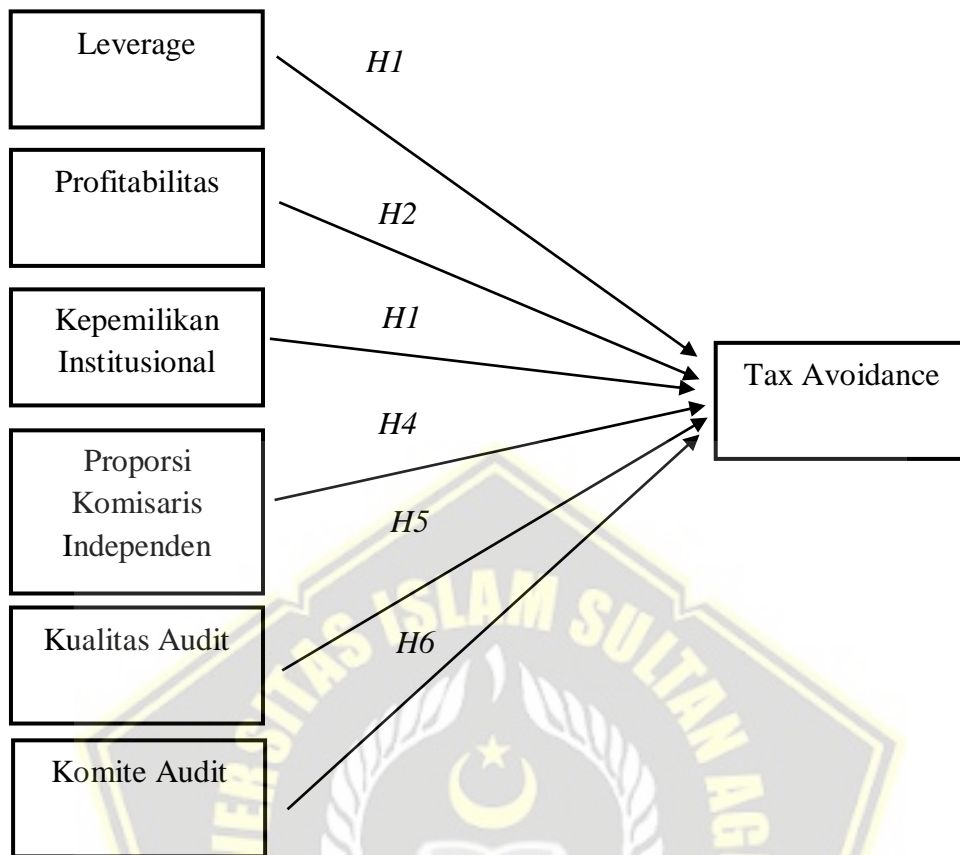
			berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.
9	Siti Nur Faizah Vidya Vitta Adhivinna (2017) Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance	Variabel Dependen: Tax Avoidance Variabel Independen: 1. Leverage 2. Ukuran Perusahaan 3. ROA 4. Kepemilikan Institusional Sampel: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015 Regresi Linier Berganda	1. Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) 2. Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) 3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance)
10	Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei	Variabel Dependen: Tax Avoidance Variabel Independen: 1. Leverage 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas 4. Size 5. Sales Growth Sampel: Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016 Regresi Linier Berganda	1. Size tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. 2. Age tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance 3. Profitability tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. 4. Leverage tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance 5. Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, serta Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*). Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) yang diproksi kan dengan ETR, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Leverage*, Profitabilitas dan Corporate Governance. Keterkaitan antar variabel dapat digambarkan dalam model sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

(Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak)

2.4.2 Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Rasio *leverage* menggambarkan keadaan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. (Permata et al., 2018) Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dari pada modal sendiri. Tingginya tingkat hutang dalam suatu perusahaan akan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yaitu beban bunga. Tingkat beban bunga yang sangat tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi akan lebih memilih untuk berhutang kepada pihak lain dari pada menambah modal sendiri demi meminimalkan beban pajaknya. (Sunarsih et al., 2019). Dengan demikian semakin tinggi nilai dari rasio *Leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut (Dewi & Noviari, 2017)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Asyik (2017) menyatakan bahwa semakin besar *leverage* dalam perusahaan dapat mempengaruhi secara signifikan meningkatnya praktik penghindaran pajak yang dapat terjadi atau dengan kata lain *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Didukung juga dengan penelitian Janrosl & Efriyenti (2018) dimana Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi mengakibatkan beban bunga dari hutang juga akan meningkat, dari

tingginya beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak agar pajak terutang semakin rendah..

Dengan demikian hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut;

H₁ : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak

2) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan ETR bersifat langsung dan signifikan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan, sehingga ketika laba meningkat maka penghindaran pajak meningkat, hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya laba perusahaan maka perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan akan lebih matang sehingga akan menghasilkan pajak yang optimal dan kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan meningkat (Mahdiana & Amin, 2020)

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Sejalan dengan penelitian Fadila & Rasuli (2017) dimana semakin tinggi ROA maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Noviari (2017) menyatakan bahwa return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap

penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut;

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak

3) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih besar dimiliki oleh institusi perusahaan lain maupun pemerintah, maka kinerja dari manajemen perusahaan untuk dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diinginkan akan cenderung diawasi oleh investor institusi tersebut. Hal tersebut mendorong manajemen untuk dapat meminimalkan nilai pajak yang terutang oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Shafer dan Simmons (2006) menemukan bahwa Kepemilikan Institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer dalam manajemen pajak.

Argumentasi di atas didukung oleh penelitian Khurana dan Moser (2009) yang menemukan besar atau kecilnya konsentrasi Kepemilikan Institusional akan mempengaruhi kebijakan penghindaran pajak oleh perusahaan, dimana apabila semakin besarnya konsentrasi kepemilikan saham jangka pendek (short-term Shareholder) institusional, maka akan meningkatkan penghindaran pajak, tetapi apabila semakin besar konsentrasi kepemilikan saham

jangka panjang (long-term Shareholder) maka akan semakin mengurangi tindakan kebijakan penghindaran pajak.

H3: Kepemilikan Institutional berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance

4) Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Dari perspektif teori agensi, anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Komisaris Independen) berperan untuk mengawasi jalannya peran eksekutif yang lain (Solomon 2007). Apabila tidak ada pengawasan dari Komisaris Independen, maka akan semakin besar kemungkinan eksekutif yang lain dapat memanipulasi posisi mereka dengan mendapatkan kontrol yang penuh atas remunerasi mereka sendiri dan mengamankan jabatan mereka (Solomon 2007), sehingga dapat merugikan pemegang saham. Sebaliknya, semakin besar Proporsi Komisaris Independen, maka akan dapat meningkatkan kinerja dan kekayaan pemegang saham (Minnick dan Noga 2010).

Sedangkan dari perspektif stakeholder, keberadaan Komisaris Independen dalam perusahaan merupakan strategi stakeholder untuk ikut memberi pengaruh dan mengawasi perusahaan sehingga memberi keuntungan bagi stakeholder. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance (Timothy 2010; Lanis

dan Richardson 2011; Setiana dan Setyowati 2014; Maharani dan Suardana 2014; Prakosa 2014).

H4: Proporsi Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance

5) Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance

Dalam implementasi CG, Kualitas Audit dengan pengungkapan yang transparan (transparancy) menjadi salah satu elemen yang penting. Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham. Peningkatan transparansi dalam hal pajak kepada pemegang saham semakin dituntut oleh otoritas publik (Sartori 2010). Auditor yang memiliki kemampuan dan kualitas kerja yang tinggi akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi pula. Perusahaan yang memilih menggunakan jasa auditor yang berkualitas dapat menjamin informasi keuangan yang dilaporkan kepada investor. Konsekuensinya investor akan lebih percaya atas informasi tersebut (Tuanakotta 2007) dan tentunya akan dapat mencegah perilaku penghindaran pajak.

Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) The Big Four biasanya menghasilkan kualitas audit yang semakin baik, dan akan semakin sulit melakukan kebijakan penghindaran

pajak. Dengan demikian, apabila semakin berkualitas audit suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan (Chai dan Liu 2009). Secara empiris, para peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa Kualitas Audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tax avoidance (Annisa dan Kurniasih 2012; Maharani dan Suardana 2014; Dewi dan Jati 2014).

H5: Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance

6) Pengaruh Komite Audit Terhadap Tax Avoidance

Komite Audit adalah orang atau sekelompok orang sekurang kurangnya tiga orang yang independen di dalam perusahaan yang dipilih juga secara independen yang mempunyai kapabilitas dan kompetensi dalam bidang akuntansi dan keuangan, komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Pohan 2008). Komite Audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan (Mayangsari 2003).

Sementara BEI mensyaratkan paling sedikit Komite Audit harus tiga orang. Jadi jika kurang dari tiga orang maka tidak sesuai dengan peraturan BEI. Dengan demikian, apabila jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan BEI maka akan

meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan penghindaran pajak (tax avoidance). Secara empiris, para peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh yang bermakna terhadap pengindaran pajak atau tax avoidance (Maharani dan Suardana 2014; Dewi dan Jati 2014; Annisa dan Kurniasih 2012).

H6: Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian-pengujian teori melalui variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistic (Siregar dan Widyawati, 2016)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen, unit analisis, atau unit penelitian yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai obyek penelitian yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Real Estate dan Property.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Real Estate dan Property yang diambil dengan metode *purpose sampling*.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu :

1. Seluruh perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

sampai dengan tahun 2019.

2. Perusahaan real estate yang melakukan pelaporan keuangan pada tahun 2018 dan 2019.
3. Perusahaan real estate yang laporan keuangannya pada tahun 2018 dan 2019 mengalami laba.
4. Perusahaan real estate selama periode penelitian menggunakan kurs rupiah dalam laporan keuangan.
5. Perusahaan real estate yang dalam laporan keuangannya lengkap mengenai informasi pengukuran variabel.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada. Data dalam penelitian ini adalah Perusahaan Real Estate dan Property yang laporan tahunan dan laporan keuangannya ada di Bursa Efek Indonesia. Dimana sumbernya terdapat dari website BEI.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari website BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu

laporan tahunan dan laporan keuangan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

3.5 Variabel dan Indikator

Menurut Sugiyono (2013:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

3.5.1 Variabel Dependen (Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*))

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah penghindaran pajak. Mortenson dalam Zain (dalam Kurniasih dan Sari 2013) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. Model estimasi pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam penelitian ini menggunakan model *Effective Tax Rate* (ETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. Cara menghitung menggunakan ETR adalah :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum pajak}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage* dan Profitabilitas, dan Corporate Governance.

a. *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Rumus leverage menurut penelitian (Windaswari, kadek ayu ; Merkusiwati, 2018) dihitung dengan menggunakan rasio Total Debt to Total Asset (DTA), apabila rasio ini meningkat maka semakin banyak utang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba. Dalam penelitian ini leverage diukur dengan rumus:

$$\text{DTA} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Leverage yang baik dalam perusahaan jika Dta rendah, dikarenakan

perusahaan dalam menjalankan operasionalnya akan lebih baik karena tidak terkait oleh pihak manapun khususnya kreditur dan kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan beban pajak.

b. Profitabilitas

Profitabilitas dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, Karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan yang di ukur dengan Return On Asset (ROA), ini merupakan variabel yang digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.(Rahayu 2011). Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dengan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Kepemilikan Institutional (KI)

Besar kecilnya kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini Kepemilikan Institusional diukur menggunakan presentase (Khurana and Moser 2009). Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Diterbitkan}}$$

d. Proporsi Komisaris Independen (PKI)

Keberadaan variabel Proporsi Komisaris Independen yang menunjang kinerja perusahaan dan meningkatkan efektifitas aktifitas monitoring diukur dengan menggunakan persentase dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan (Siallagan dan Machfoedz 2006). Dalam penelitian ini variabel Proporsi Komisaris Independen diproksikan dengan persentase keberadaan Komisaris Independen dalam suatu perusahaan (Siallagan dan Machfoedz 2006; Mayangsari 2003). Proporsi Dewan Komisaris Independen diukur dengan rasio sebagai berikut:

$$\text{PKI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

e. Kualitas Audit (KualAudit)

Kualitas audit biasa diukur berdasarkan besar atau kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit pada suatu perusahaan. Jika perusahaan diaudit oleh KAP The Big Four, maka akan lebih independen karena lebih dapat bertahan dari tekanan manajer untuk melaporkan adanya pelanggaran (Kurniasih dan Sari 2013).

Dalam penelitian ini perusahaan yang diaudit oleh KAP The Big Four yaitu Price Waterhouse Cooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young-E&Y akan diberi nilai 2, dan apabila tidak diaudit oleh keempat KAP di bawah lisensi KAP The Big Four akan diberi nilai 1.

f. Komite Audit (KomAudit)

Kehadiran Komite Audit diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai masalah masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal (Mayangsari 2003). Dalam penelitian ini Komite Audit diukur dengan menggunakan jumlah Komite Audit dalam suatu perusahaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Govenance jumlah anggota komite audit minimal 3 orang.

3.5.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
1	<i>Tax Avoidance</i>	<i>tax avoidance</i> sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum pajak}}$
2	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan	

		jangka pendek maupun jangka panjang (Rosiana, Arifin, & Hamdani, 2015)	$DTA = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$
4	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak lebih besar pula.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$
5	Corporate Governance		
	Proporsi Komisaris Independen	Komisaris Independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI (Pohan 2008).	$PKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$
	Kepemilikan Institusional	Dalam penelitian ini Kepemilikan Institusional diukur menggunakan presentase (Khurana and Moser 2009).	$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki Institusi/Saham yang beredar}}{\text{Total Saham Beredar}}$
	Kualitas Audit	Dalam penerapan CG, Kualitas Audit dengan pengungkapan yang akurat (transparansi) menjadi salah satu elemen yang penting	Dalam penelitian ini perusahaan yang diaudit oleh KAP The Big Four yaitu Price Waterhouse Cooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young-E&Y akan diberi nilai 2, dan apabila tidak diaudit oleh keempat KAP di bawah lisensi KAP The Big Four akan diberi

	Komite Audit	Pada umumnya, komite ini berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal	nilai 1 Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance jumlah anggota komite audit minimal 3 orang.
--	--------------	---	--

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan alat uji statistik regresi berganda. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik tertentu. Data kuantitatif harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk mempermudah analisis program SPSS. Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali, 2012 Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif hanya menggunakan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk meminimalisir adanya estimasi yang bias mengingat pada setiap data tidak dapat diterapkan pada regresi agar data dapat diketahui valid dan tidaknya. Pengujian asumsi klasik terdiri atas :

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa cara untuk mendeteksi apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis statistik. (Ghozali, 2018) pada analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2018):

1. Jika $\text{asympt sig} \leq 0,05$, maka sampel berdistribusi tidak normal
2. Jika $\text{asympt sig} > 0,05$, maka sampel berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas merupakan situasi dimana terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas, yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena

itu, jika nilai *tolerance* rendah maka nilai VIF tinggi karena jika nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10), maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2018).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2018) ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser menurut (Ghozali, 2018) mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018) variabel signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau $t-1$ (Ghozali, 2018). Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengetahui autokorelasi melalui uji *Durbin-Watson (DW test)*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* adalah (Ghozali, 2018)

Jika	Keterangan
$0 < DW < dl$	Terjadi <i>autokorelasi</i>
$dl \leq DW \leq du$	Tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$	Tidak ada <i>autokorelasi</i>
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	Tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$	Terjadi <i>autokorelasi</i>

Keterangan : DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan antara Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Return on Asset terhadap Penghindaran Pajak pada semua perusahaan real estate & properti di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 dan 2019. Persamaan model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Keterangan :

$Y = Tax Avoidance$

$a =$ Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_6 =$ Koefisien regresi

$X_1 =$ Leverage

$X_2 =$ Return on Asset

X3 =Kepemilikan Institusional

X4 =Proporsi Komisaris Independen

X5 =Kuali Audit

X6 =Komite Audit

3.5.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Menurut (Ghozali, 2018) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi F yang diperoleh nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi F yang diperoleh nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi yang digunakan adalah

Adjusted R-Square karena variabel independen yang diteliti lebih dari dua. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut untuk menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut untuk menerangkan variabel terikatnya.

3.5.6 Uji Statistik

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t bertujuan melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Parameter suatu variabel dikatakan mempunyai pengaruh signifikan jika nilai t-hitung suatu variabel lebih besar dari nilai t-tabel.

Ghozali (2018) menyatakan ada cara pengambilan keputusan menggunakan uji t yaitu sebagai berikut:

1. Apabila perolehan signifikansi uji t lebih rendah dibandingkan dengan nilai signifikan sebesar 5% dan arah koefisien β sama dengan arah hipotesis maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila perolehan signifikansi uji t lebih tinggi dibandingkan dengan nilai signifikan sebesar 5% maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate & property yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel yang ada dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan diperoleh sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan dengan total data 79 perusahaan. Hasil penelitian sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor real estate & property yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia	79
2	Perusahaan sector real estate & property yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah	79
3	Perusahaan real estate & property yang memiliki laba pada tahun 2018 dan 2019	35
4	Perusahaan real estate & property dengan nilai ETR < 1	35
5	Perusahaan real estate & property di Indonesia menerbitkan informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk periode 2018 dan 2019	30
Sampel penelitian dalam 2 periode (tahun 2018 dan 2019)		30

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel tersebut, maka perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian berdasarkan kriteria ada 30 perusahaan. Periode pengamatan yang

dilakukan adalah selama 2 tahun yaitu tahun 2018 dan 2018. Jadi total akhir data berjumlah 30 X 2 yaitu 60.

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali, 2012 Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata - rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif hanya menggunakan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi. Adapun hasil analisis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	60	.04334	2.19747	.5296152	.47226824
Profitabilitas	60	.00012	.26047	.0460759	.05015698
Kepemilikan Institusional	60	.31	1.00	.8661	.08394
Proporsi Komisaris Independen	60	.25	.60	.4073	.08394
Komite Audit	60	2	4	2.90	.354
Kualitas Audit	60	1	2	1.15	.360
Tax Avoidance	60	.00011	.43839	.0716182	.10258057
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2021)

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas maka dapat ditunjukkan bahwa variabel *Leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,04334 dan nilai maksimum sebesar 2,19747 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5296152 dan standar deviasi sebesar 0,47226824. Dimana hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel *Leverage* mengindikasikan hasil sebaran data yang cukup baik dan *Leverage* memiliki nilai yang cukup tinggi karena nilai rata-rata lebih tinggi dari pada standar deviasinya.

Variabel Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,00012 dan nilai maksimum sebesar 0,26047 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0460759 dan standar deviasi sebesar 0,05015698. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang ada pada variabel Profitabilitas memiliki tingkat akurasi yang kurang baik karena nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasinya.

Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum sebesar 0,31 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,8661 dan standar deviasi sebesar 0,08394. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel kepemilikan institusional memiliki tingkat akurasi yang cukup baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya.

Variabel proporsi komisaris independen mempunyai nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 0,60 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4073 dan standar deviasi sebesar 0,08394. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel proporsi komisaris independen memiliki tingkat akurasi yang cukup baik karena nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasinya.

Variabel komite audit mempunyai nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 4 dengan nilai rata-rata sebesar 2.90 dan standar deviasi sebesar 0,354. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel komite audit memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya.

Variabel kualitas audit mempunyai nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 2 dengan nilai rata-rata sebesar 1,15 dan standar deviasi sebesar 0,360. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel kualitas audit memiliki tingkat akurasi yang cukup baik dikarenakan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi.

Variabel tax avoidance mempunyai nilai minimum sebesar 0,00011 dan nilai maksimum sebesar 0,43839 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0716182 dan standar deviasi sebesar 0,10258057. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel tax avoidance memiliki tingkat akurasi yang kurang baik dikarenakan nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasinya.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa cara untuk mendeteksi apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara

menggunakan analisis statistik. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai Asymp. Sig > 5% maka data residual berdistribusi normal sedangkan jika nilai Asymp. Sig < 5% maka data residual tidak berdistribusi normal. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

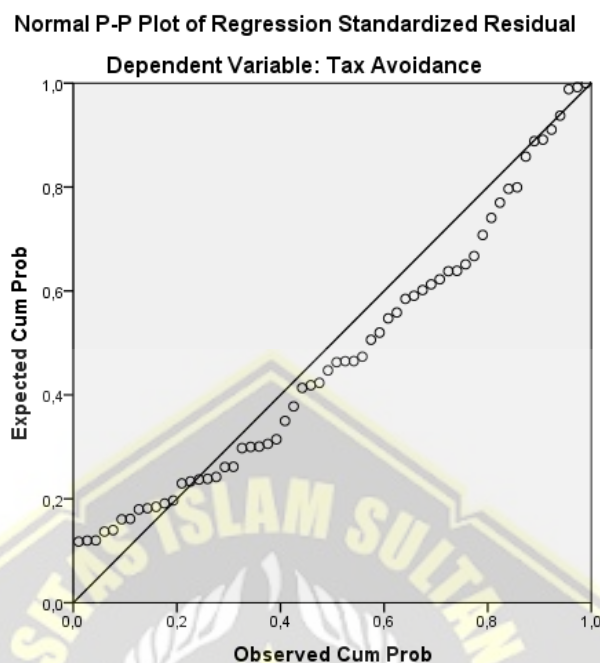
Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters	Mean	.0000000
Most Extreme	Std. Deviation	.08475403
Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negatif	-.105
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas, pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah sebesar 0,081 yang angkanya lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.1 menjelaskan bahwa P-Plot terlihat titik-titik menyebar pada garis diagonalnya dan penyebarannya mendekati garis diagonalnya, sehingga model regresi dapat dikatakan normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas, yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, jika nilai *tolerance* rendah maka nilai VIF tinggi karena jika nilai *tolerance*

lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10), maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2018). Adapun hasil dari pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Multikolonieritas

Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	.890	1.124
	Profitabilitas	.842	1.188
	Kepemilikan Institusional	.871	1.148
	Proporsi Komisaris Independen	.882	1.134
	Komite Audit	.956	1.046
	Kualitas Audit	.973	1.027

Hasil dari pengujian pada Tabel 4.4 menunjukkan tidak ada variabel bebas (independent) yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolonieritas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji durbin waston (DW). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	2.219

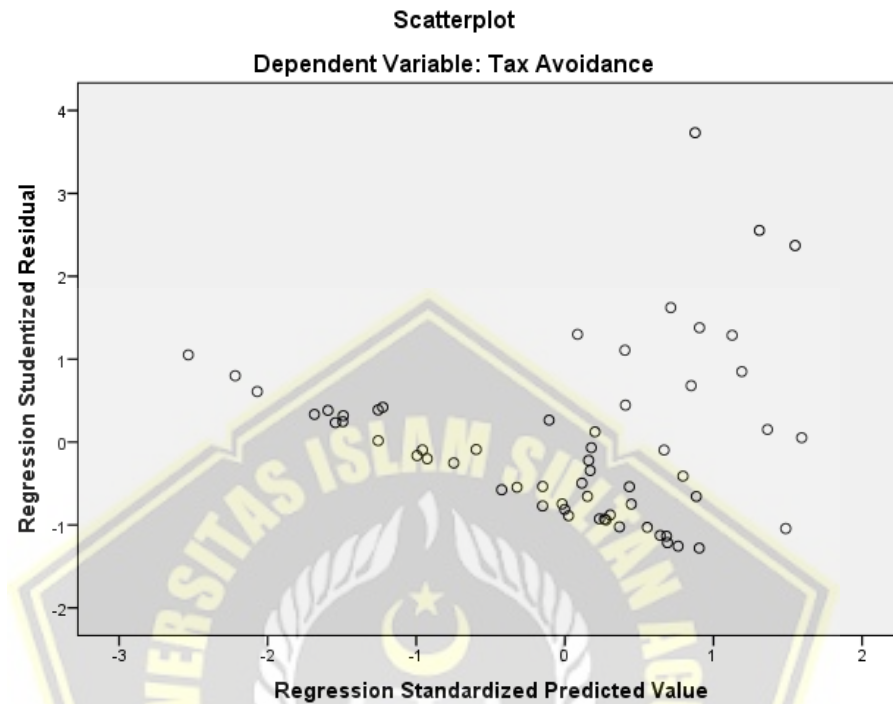
- a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Instiusional, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit
 b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.5, nilai DW sebesar 2,219. Tabel DW menunjukkan dL sebesar 1,3768 dan dU sebesar 1,8418. Nilai DW sebesar 2,219 terletak pada $dU < DW < 4 - dU = 1,8418 < 2,143 < 2,1582$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian antar variabel satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian antar variabel yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplots. Data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik pada scatterplots menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y (Ghozali, 2013). Hasil pengujian sebagai berikut :

Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas



4.1.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda yang baik adalah yang memenuhi kriteria asumsi klasik, yakni data harus normal, model bebas dari multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan terhindar dari autokorelasi. Dari analisis sebelumnya terbukti bahwa model dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik, sehingga model dalam penelitian ini dianggap baik.

Tabel 4.6
Model Persamaan Regresi

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.015	.144		.106	.916
	Leverage	-.032	.026	-.149	-1.235	.222
	Profitabilitas	-.758	.253	-.371	-2.996	.004
	Kepemilikan Institusional	-.055	.082	-.082	-.672	.505
	Proporsi Komisaris Independen	.204	.148	.167	1,379	.174
	Komite Audit	.051	.034	.177	1.525	.133
	Kualitas Audit	-.066	.033	-.231	-2.009	.050

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Pada tabel 4.6 hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS 24, sehingga didapat model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = 0,015 - 0,032 X_1 - 0,758 X_2 - 0,055 X_3 + 0,204 X_4 - 0,066 X_5 + 0,051 X_6$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,015 menjelaskan bahwa jika Leverage (X1), Profitabilitas (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Proporsi Komisaris Independen (X4), Kualitas Audit (X5), Komite Audit (X6) bernilai constant maka tindakan Tax Avoidance sebesar 0,015 atau 1,5 persen.
- 2) Nilai koefisien Leverage (X1) sebesar -0,032 bernilai negatif, yang artinya apabila leverage (X1) naik satu satuan maka akan menurunkan tindakan

Tax Avoidance (Y) sebesar 0,032 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap

- 3) Nilai koefisien profitabilitas (X2) sebesar -0,758 bernilai negatif, yang artinya apabila profitabilitas (X2) naik satu satuan maka akan menurunkan tindakan Tax Avoidance (Y) sebesar 0,758 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien Kepemilikan Institusional (X3) sebesar -0,055 bernilai negatif, artinya apabila Kepemilikan Institusional (X3) naik satu satuan maka akan menurunkan tindakan Tax Avoidance (Y) sebesar -0,055 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 5) Nilai koefisien proporsi komisaris independen (X4) sebesar +0,204 bernilai positif, yang artinya apabila proporsi komisaris independen (X4) naik satu satuan maka akan menaikkan tindakan Tax Avoidance (Y) sebesar 0,204 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 6) Nilai koefisien kualitas audit (X5) sebesar -0,66 bernilai negatif, yang artinya apabila kualitas audit (X5) naik satu satuan maka akan menurunkan tindakan Tax Avoidance (Y) sebesar 0,66 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 7) Nilai koefisien komite audit (X6) sebesar +0,051 bernilai positif, artinya apabila komite audit (X6) naik satu satuan maka akan menaikkan tindakan Tax Avoidance (Y) sebesar 0,051 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.1.5 Uji *Goodness of Fit*

Secara statistik uji *goodness of fit* dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F.

4.1.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam hal ini uji F dilakukan untuk menguji apakah leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.197	6	.033	4.107	.002
	Residual	.424	53	.008		
	Total	.621	59			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit

Hasil pengolahan data tersebut terlihat nilai F sebesar 4,107 dengan signifikansi sebesar 0,002. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas

audit, dan komite audit secara keseluruhan (simultan) berpengaruh terhadap tax avoidance.

4.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R-Square* karena variabel independen yang diteliti lebih dari dua. Hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563	.317	.240	.08942283

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0,240 atau 24%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas audit dan komite audit secara keseluruhan berpengaruh terhadap tax avoidance sebesar 24% sedangkan 76% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, proporsi

komisaris independen, kualitas audit dan komite audit terhadap tax avoidance. Yang secara statistik dapat diukur dengan uji F dan uji t. Perhitungan statistik dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji berada dalam daerah H_0 ditolak, dan sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila berada di dalam daerah H_0 diterima.

4.1.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara individual antara variabel leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas audit dan komite audit terhadap tax avoidance. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dan pembahasan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji t

Coefficients

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.106	.916
	Leverage	-1.235	.222
	Profitabilitas	-2.996	.004
	Kepemilikan Institusional	-.672	.505
	Proporsi Komisaris Independen	1.379	.174
	Kualitas Audit	-2.009	.050
	Komite Audit	1.525	.133

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

1. Pengaruh leverage terhadap tax avoidance

Pengujian hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Pada

hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -1,235 dengan tingkat signifikan sebesar 0,222 yang angka tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance, dengan demikian hipotesis pertama yang mana leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance **ditolak**.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance

Pengujian hipotesis yang kedua adalah untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -2.996 dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 dimana tingkat signifikannya lebih kecil dibandingkan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance, demikian hipotesis kedua profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance **diterima**.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance

Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi masa depan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -0,672 dengan tingkat signifikan sebesar 0,505 dimana tingkat signifikannya lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan terhadap tax avoidance, dengan demikian hipotesis ketiga yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap tax avoidance **diterima**.

4. Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap tax avoidance

Pada pengujian hipotesis yang keempat adalah untuk menguji apakah proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 1.379 dengan tingkat signifikan sebesar 0,174 yang mana lebih besar dibandingkan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance, dengan demikian hipotesis keempat yaitu proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance **ditolak**.

5. Pengaruh kualitas audit terhadap tax avoidance

Pengujian hipotesis yang kelima adalah untuk menguji apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hasil pada pengujian menunjukkan nilai t sebesar 1.525 dengan tingkat signifikan sebesar 0,050 lebih kecil dibandingkan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa perubahan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, dengan demikian hipotesis kelima yaitu kualitas audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance **diterima**.

6. Pengaruh komite audit terhadap tax avoidance

Pengujian hipotesis yang keenam adalah untuk menguji apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 1.525 dengan tingkat signifikan sebesar 0,133 dimana lebih besar dibandingkan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance, dengan

demikian hipotesis keenam komite audit berpengaruh positif terhadap tax avoidance **ditolak**.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas tentang pengaruh leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas audit, komite audit terhadap tax avoidance pada perusahaan real estate & property pada tahun 2018 dan 2019 maka dilakukan pembahasan sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh leverage terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa leverage menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance sehingga hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila leverage semakin tingkat tax avoidance akan turun.

Hasil pengujian hipotesis tersebut berarti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Faizah dan Vidya Vitta Adhivinna (2017) serta Maya A., Muhammad Fahru, dan Jaka Wijaya (2020) yang mengemukakan dan mendukung bahwa leverage tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Akan tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan Moses Dicky (2017) yang menyatakan bahwa memiliki pengaruh signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4.2.2 Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tax avoidance sehingga hipotesis diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila profitabilitas semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap tingkat tax avoidance yang semakin rendah.

Hasil pengujian hipotesis tersebut berarti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Vidiyanna Rizal P dan Bella Irwansyah P (2017) profitabilitas dapat mempengaruhi tax avoidance karena ketika perusahaan mendapatkan laba semakin banyak maka akan mempengaruhi beban pajak. akan tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan Maya A., Muhammad Fahru, dan Jaka Wijaya (2020) yang menemukan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.

4.2.3 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan terhadap tax avoidance sehingga hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional maka akan berpengaruh terhadap tax avoidance.

Hasil pengujian hipotesis tersebut berarti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Faizah dan Vidya Vitta Adhivinna (2017) bahwa tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional maka akan berpengaruh terhadap tax avoidance. Akan tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan Vidiyanna Rizal P

dan Bella Irwansyah P (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance karena bertambahnya jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

4.2.4 Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peproporsi komisaris independen menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance sehingga hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan apabila proporsi komisaris independen semakin tinggi maka tidak akan berpengaruh terhadap tax avoidance.

Hasil pengujian hipotesis tersebut berarti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novita Wahyu, Kartika Hendra, dan Riana Rachmawati (2020) bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan Moses Dicky Refa (2017) serta Irwan Prasetyo dan Bambang Agus Pramuka (2018) yang menemukan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak.

4.2.5 Pengaruh kualitas audit terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kualitas audit menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance sehingga hipotesis diterima. Hasil tersebut menunjukkan apabila kualitas audit semakin tinggi maka akan menurunkan tingkat penghindaran pajak.

Hasil pengujian hipotesis tersebut berarti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arry Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit

berpengaruh terhadap tax avoidance. akan tetapi penelitian tersebut kualitas audit berpengaruh positif tetapi dalam penelitian ini kualitas audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. tidak sejalan dengan Evi Vidiyanti (2017) yang menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak.

4.2.6 Pengaruh komite audit terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa komite audit menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance sehingga hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya komite audit maka tidak akan berpengaruh terhadap tax avoidance.

Hasil dari pengujian hipotesis tersebut berarti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mayarisa Oktamawati (2017) serta Novita Wahyu, Kartika Hendra, dan Riana Rachmawati (2020) yang mengemukakan bahwa banyak sedikitnya komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Akan tetapi menurut BEI perusahaan sebaiknya mempunyai 1 ketua komite audit dan 2 anggota. akan tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan Kusumawardana dkk (2013).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Leverage tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Hasil pada penelitian ini menunjukkan apabila leverage semakin tinggi atau semakin rendah maka tidak akan berpengaruh terhadap tindakan tax avoidance
2. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas semakin tinggi maka akan menurunkan tindakan tax avoidance.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap tindakan tax avoidance. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila kepemilikan institusional semakin tinggi atau rendah maka tidak akan berpengaruh terhadap tax avoidance.
4. Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap tindakan tax avoidance. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila proporsi komisaris independen semakin tinggi atau semakin rendah maka tidak akan berpengaruh terhadap tax avoidance.

5. Kualitas Audit berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila kualitas audit semakin tinggi maka akan menurunkan tingkat penghindaran pajak.
6. Komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila komite audit semakin tinggi atau rendah maka tidak akan berpengaruh terhadap tax avoidance.

5.2 Implikasi

1. Aspek Teoritis

a. Bidang Akademisi

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh dari leverage, profitabilitas, dan corporate governance terhadap tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan real estate & properti. Selain itu juga sebagai sumbangan dalam pengetahuan mengenai tindakan dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi penghindaran pajak.

2. Aspek Praktis

a. Direktorat Jenderal Pajak

Direktorat jenderal pajak dapat membuat dan mengembangkan sistem peraturan perpajakan yang lebih jelas dan lebih memperhatikan celah yang ada supaya dapat meminimalisir penghindaran pajak oleh perusahaan.

b. Bagi Perusahaan Real Estate dan Properti

Perusahaan real estate dan properti dan perusahaan sektor lainnya sebaiknya tidak melakukan tindakan penghindaran pajak, karena jika

perusahaan melakukan penghindaran pajak yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mendapatkan image perusahaan yang buruk dan juga denda dan bunga yang besar jika ketahuan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta informasi untuk pihak eksternal perusahaan, terutama calon investor yang ingin dan akan menanamkan modalnya.

5.3 Keterbatasan Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Sampel yang digunakan oleh peneliti cukup sedikit sehingga kemungkinan hasil dari penelitian ini tidak dapat mewakili keadaan pada sektor perusahaan real estate & property secara keseluruhan.
2. Terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini yang hasilnya bertentangan.
3. Variabel-variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variable independen) yang dapat dijabarkan peneliti dalam penelitian ini hanya sebesar 24%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 76% dapat di jelaskan oleh faktor dan variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan data primer dari perusahaan yang bersangkutan yang akan diteliti supaya data yang didapatkan bisa lebih akurat.

2. Mencari penyebab hasil yang bertentangan pada variabel penelitian baik pada objek penelitian yang sama ataupun berbeda.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain baik yang sudah diteliti maupun belum. Akan tetapi sebaiknya menggunakan variabel yang belum ada dalam penelitian ini karena variabel dalam penelitian ini hanya berpengaruh sebanyak 24 persen.



DAFTAR PUSTAKA

Pohan, Chairil, A. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perpajakan dan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Eksandy, Arry. 2017. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012- 2015)* ”. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.2.

FCGI. 2008. *Corporate Governace Suatu Pengantar: Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governace*. Jakarta.

Hidayati, Nurul. dan Fidiana. 2017. “*Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6 (3), Maret 2017 ISSN : 2460-0585.

Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. “*Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*”. *Journal of Financial Economics*, 3 (4): 235–249.

Minnick, Kristina dan Noga, Tracy (2010) “*Do corporate governance characteristics influence tax management?*”

Mayangsari, Sekar. (2003). *Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasi eksperimen*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.6 No.1.

Siallagan, Hamongan dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. *Mekanisme Corporate Governace,. Kualitas laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Kemenkeu. 2018. *Kemenkeu*. diakses pada 8 April 2018, dari <https://www.kemenkeu.go.id/dataapbn>. Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.

Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.

Maraya, Amila Dyan dan Reni Yendrawati. 2016. “*Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Dan CPO*”.

Vidiyanti, Evi. 2017 “*Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Return on Asset dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*”

Oktamawati, Mayarisa. 2017 “*Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*”. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, Maret 2017 ISSN 1412-775X

Dicky Refa Saputra, Moses (2017) “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017 e-ISSN : 2460-0585

Rizal Putri, Vidiyanna dan Bella Irwansyah Putra (2017) “*Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan n Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 19, No. 1, Juni 2017

Ariska, Maya dan Muhammad Fahru serta Jaka Wijaya Kusuma (2020) “*Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019*” *Jurnal Revenue*, Vol. 01, No. 01, Juni, 2020

Luh Putu Puspita Dewi, Ni dan Naniek Noviri “*Pengartuh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak*” ISSN: 2302-8556

Qibti Mahdiana, Maria dan Muhammad Nuryatno Amin (2020) “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*” *Jurnal Akuntansi Trisakti* Volume 7, Nomor 1 ISSN 2339-0832

Handayani, Rini (2018) “*Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*” *Jurnal Akuntansi Maranatha* Volume 10, Nomor 1, Mei 2018 ISSN 2085-8698

Faizah, Siti Nur dan Vidya Fitta (2017) “*Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*” *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 2 Desember 2017

Enggar; Sri Rahayu; dan Wahyudi. 2011. *Analisis Efisiensi dan Efektivitas. Penerimaan Pajak Daerah Propinsi Jambi*. Volume 13 No. 1

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.

Budiman, J dan Setiyono. (2012). “*Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap. Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*”. Disertasi S3. Universitas. Gadjah Mada. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20 (2): 147-159.

Permata, Amanda D. dan Nurlaela, Siti serta Wahyuningsih, Endang M. (2018) “*Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*” *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, ISSN 1412-629X | E-ISSN 2579-3055

Janrosl, Viola S dan Efriyenti, Dian (2018) “*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Evoidance Pada Bank Riau Kepri Tbk*” ISBN: 978-602-52829-0-4

Sandy, Syeldila dan Lukviarman, Niki (2015) “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur*” *JAAI* Volume 19 No 2, Desember 2015 85-98

Putri, N., & Fadhli, W. (2017). “*Pergantian Ceo, Penghindaran Pajak, Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba Studi Kausalitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia*” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 1.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: C.V Andi OFFSET.

LAMPIRAN



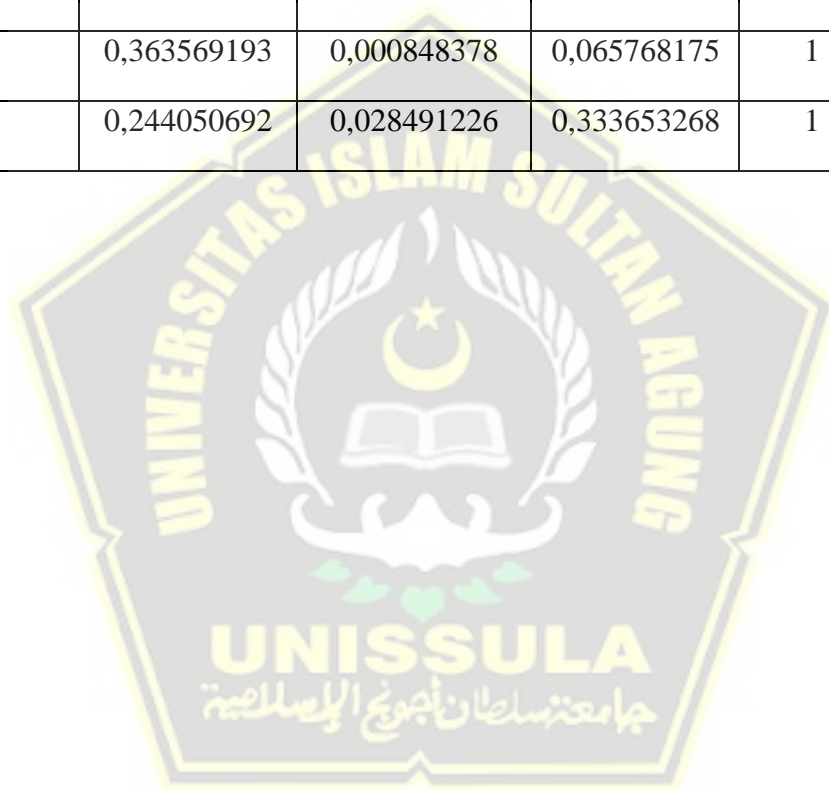
Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7	CITY	Natura City Developments Tbk.
8	CTRA	Ciputra Development Tbk.
9	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
10	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
11	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
12	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
13	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
14	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
15	GPRR	Perdana Gapuraprima Tbk.
16	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
17	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
20	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
21	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
22	MLTA	Metropolitan Land Tbk.
23	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
24	PPRO	PP Properti Tbk.
25	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
26	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
27	RDTX	Roda Vivatex Tbk
28	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
29	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
30	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Lampiran 2 Data Perusahaan Tahun 2018

Perusahaan	ETR	Profitabilitas	Leverage	Kualitas Audit	Komite Audit
APLN	0,014408914	0,00695584	1,439132634	1	3
ASRI	0,062482391	0,046459722	1,187220656	1	3
BAPA	0,015240537	0,029311034	0,261644769	1	3
BCIP	0,093919782	0,059128191	1,07081633	1	3
BEST	0,010764472	0,006762495	0,507702596	1	3
BSDE	0,000752643	0,099166451	0,719267643	1	3
CITY	0,005585242	0,034276339	0,193742675	1	3
CTRA	0,035540636	0,037991815	1,060108652	2	3
DMAS	0,035015448	0,066181701	0,043337226	1	3
DUTI	0,005758999	0,031276786	0,34285765	1	3
ELTY	0,000861541	0,200403462	0,408569635	1	3
FMII	0,178403523	0,006278998	0,392991049	1	3
FORZ	0,249925744	0,004273074	1,515865089	1	3
GAMA	0,168169107	0,001139486	0,247942386	1	3
GPRA	0,023203064	0,032819214	0,419994762	1	3
GWSA	0,010545757	0,028109663	0,079760696	1	3
INPP	0,053643316	0,017645219	0,261900737	1	2
JRPT	0,029287127	0,099584581	0,574884113	1	3
KIJA	0,214550287	0,005694306	0,486369156	1	3
LAND	0,065674596	0,034972472	0,273641937	1	3
MMLP	0,000114628	0,046182599	0,147524966	2	3

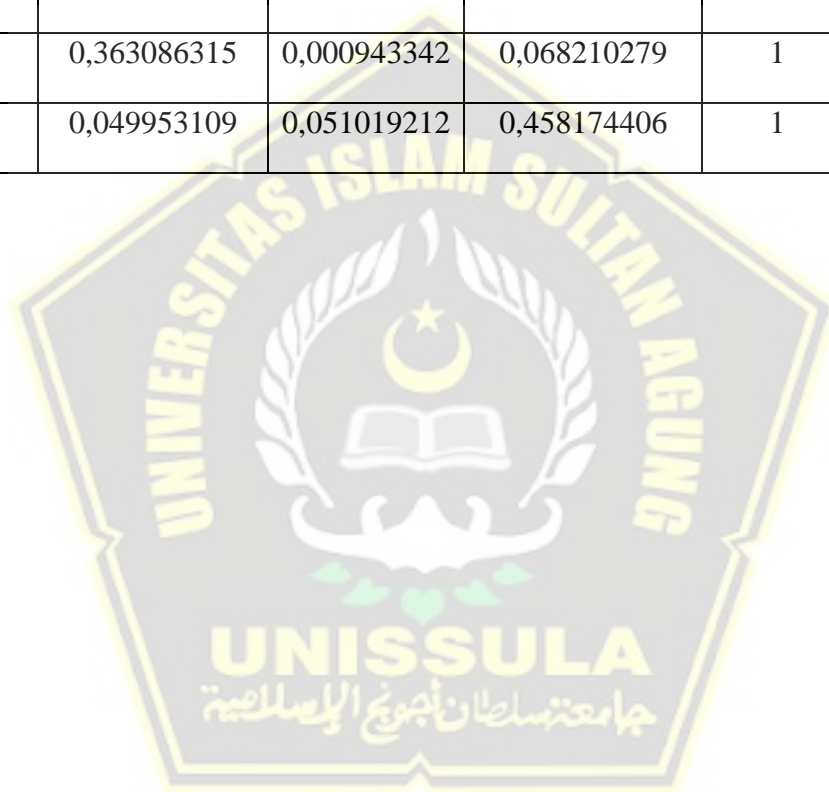
MTLA	0,002108991	0,097657222	0,5104161	2	3
PLIN	0,075964449	0,038327529	0,322320059	1	3
PPRO	0,008859818	0,03015246	1,831576507	1	2
PUPD	0,190992598	0,011698554	0,447562264	1	3
PWON	0,009448037	0,124153178	0,442068307	2	3
RDTX	0,00156204	0,105832437	0,092100219	1	2
SMDM	0,012897914	0,027033805	0,237463506	1	3
TARA	0,363569193	0,000848378	0,065768175	1	3
URBN	0,244050692	0,028491226	0,333653268	1	3



Lampiran 3 Data Perusahaan Tahun 2019

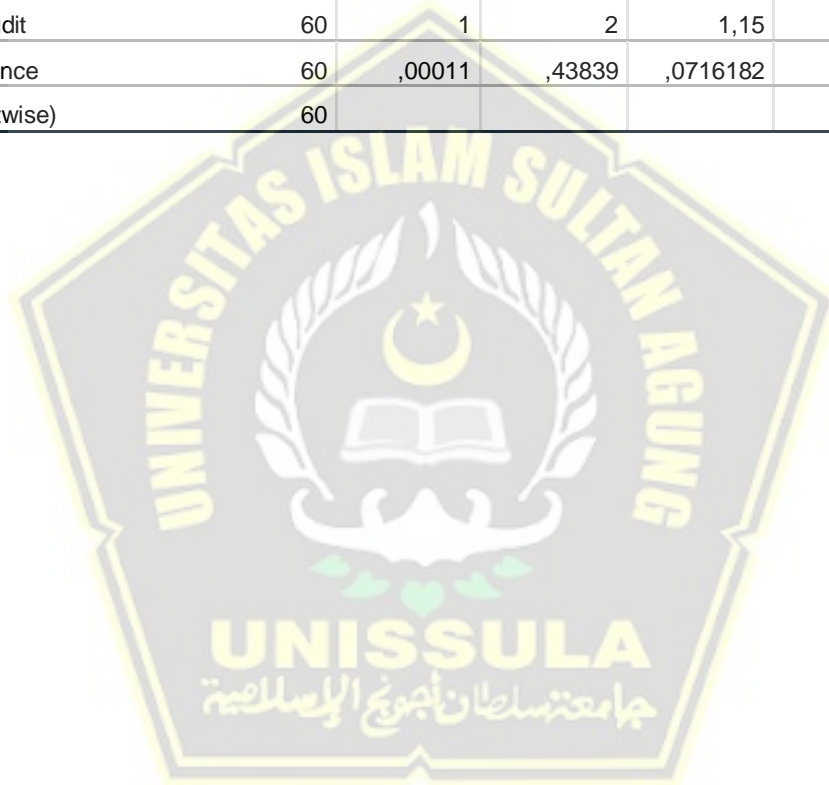
Perusahaan	ETR	Profitabilitas	Leverage	Kualitas Audit	Komite Audit
APLN	0,079328951	0,004100824	1,295144119	1	4
ASRI	0,088526517	0,046265403	1,072885511	1	3
BAPA	0,006454722	0,03462592	0,055497583	1	2
BCIP	0,101830145	0,026758673	0,999989754	1	3
BEST	0,017758817	0,059403742	0,432051118	1	3
BSDE	0,011064912	0,057480209	0,616061425	1	2
CITY	0,004777228	0,034266476	0,139034571	1	3
CTRA	0,03074523	0,035453645	1,037884493	2	3
DMAS	0,011050598	0,17532178	0,172610246	1	3
DUTI	0,006554617	0,093555393	0,301909776	1	3
ELTY	0,005450422	0,065510903	0,399499601	1	3
FMII	0,438393136	0,003048434	0,421376089	1	3
FORZ	0,083079933	0,001728118	1,538658029	1	3
GAMA	0,163560322	0,001428529	0,260355114	1	3
GPRA	0,03127434	0,032371208	0,505995836	1	3
GWSA	0,00629175	0,016646676	0,082630243	1	3
INPP	0,000216819	0,260471479	0,261900737	1	3
JRPT	0,017528516	0,092898153	0,508265858	1	3
KIJA	0,185449565	0,011583488	0,482378639	1	3
LAND	0,246933495	0,00408324	0,322691806	1	3
MMLP	0,000398795	0,040532754	0,200607491	2	3

MTLA	0,005790459	0,079841647	0,586389707	2	3
PLIN	0,008343808	0,043715083	0,084009403	2	3
PPRO	0,002231514	0,01842743	2,197468414	1	2
PUPD	0,13381038	0,008045132	0,582915266	1	3
PWON	0,009448037	0,000124153	0,442068307	2	3
RDTX	0,000367693	0,083258546	0,107372485	1	2
SMDM	0,004093276	0,022833593	0,224674589	1	3
TARA	0,363086315	0,000943342	0,068210279	1	3
URBN	0,049953109	0,051019212	0,458174406	1	3



Lampiran 4 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	60	,04334	2,19747	,5296152	,47226824
Profitabilitas	60	,00012	,26047	,0460759	,05015698
Kepemilikan Institusional	60	,31	1,00	,8661	,15257
Proporsi Komisaris Independen	60	,25	,60	,4073	,08394
Komite Audit	60	2	4	2,90	,354
Kualitas Audit	60	1	2	1,15	,360
Tax Avoidance	60	,00011	,43839	,0716182	,10258057
Valid N (listwise)	60				



Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08475403
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,105
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c

a. Test distribution is Normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	.890	1.124
	Profitabilitas	.842	1.188
	Kepemilikan Institusional	.871	1.148
	Proporsi Komisaris Independen	.882	1.134
	Komite Audit	.956	1.046
	Kualitas Audit	.973	1.027

3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	2.219

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Instiusional, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,015	,144		,106	,916
Leverage	-,032	,026	-,149	-1,235	,222
Profitabilitas	-,758	,253	-,371	-2,996	,004
Kepemilikan Instiusional	-,055	,082	-,082	-,672	,505
Proporsi Komisaris Independen	,204	,148	,167	1,379	,174
Komite Audit	,051	,034	,177	1,525	,133
Kualitas Audit	-,066	,033	-,231	-2,009	,050

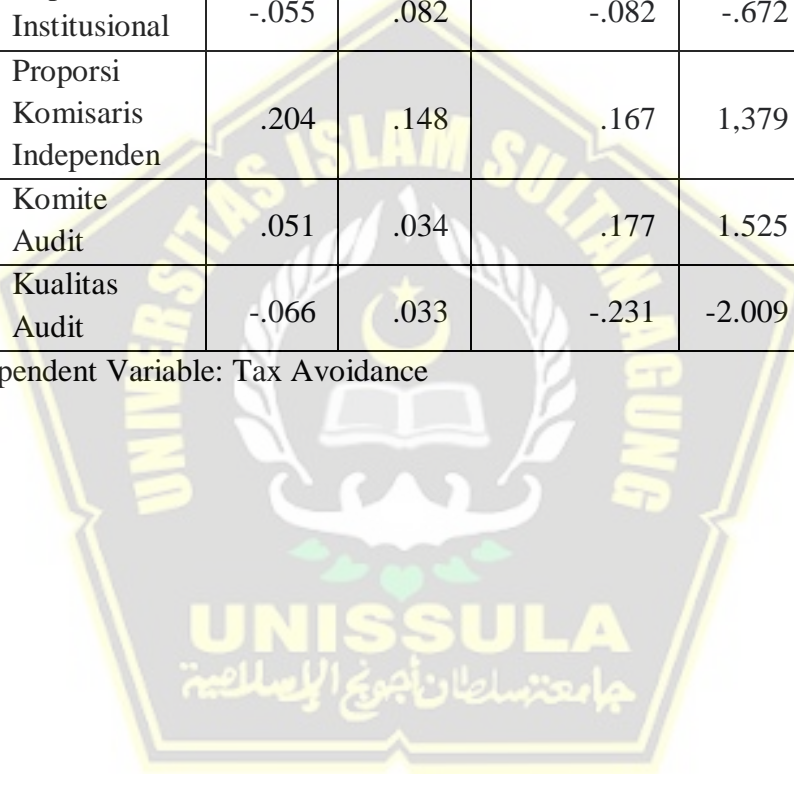
a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.015	.144		.106	.916
	Leverage	-.032	.026	-.149	-1.235	.222
	Profitabilitas	-.758	.253	-.371	-2.996	.004
	Kepemilikan Institusional	-.055	.082	-.082	-.672	.505
	Proporsi Komisaris Independen	.204	.148	.167	1,379	.174
	Komite Audit	.051	.034	.177	1.525	.133
	Kualitas Audit	-.066	.033	-.231	-2.009	.050

a. Dependent Variable: Tax Avoidance



Lampiran 7 Hasil Uji Goodness of Fit

1. Hasil Uji Statistif F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,197	6	,033	4,107	,002 ^b
	Residual	,424	53	,008		
Total		,621	59			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563	.317	.240	.08942283

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

3. Hasil Uji Statistik (Uji t)

Coefficients

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.106	.916
	Leverage	-1.235	.222
	Profitabilitas	-2.996	.004
	Kepemilikan Institusional	-.672	.505
	Proporsi Komisaris Independen	1.379	.174
	Kualitas Audit	-2.009	.050
	Komite Audit	1.525	.133

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

